

BAB V

TEMUAN, INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Kuantitatif

1. Variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak karimah siswa. Maka, H_0 di tolak dan H_a diterima.
2. Variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau ada pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak karimah siswa. Maka, H_0 di tolak dan H_a diterima.
3. Variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau ada pengaruh budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa. Maka, H_0 di tolak dan H_a diterima.
4. Variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau ada pengaruh kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa. Maka, H_0 di tolak dan H_a diterima.

B. Interpretasi Temuan Kuantitatif

1. Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMAN Kota Trenggalek

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas dan uji linieritas, diketahui bahwa jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan

uji *Kolmogorof Smirnov*, didapat nilai *Asymp.Sig* > sebesar 0.200. Nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMAN kota Trenggalek

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	57.017	5.824		9.789	.000
	Kegiatan keagamaan	.965	.136	.406	7.103	.000
	Keteladanan guru pendidikan agama Islam	1.189	.131	.500	9.100	.000
	Budaya sekolah	.231	.060	.226	3.821	.000

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

Pada tabel di atas hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa dari t_{hitung} sejumlah 7,103 dan t_{tabel} sejumlah 1,662 dengan tarif signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap akhlak karimah siswa.

2. Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMAN Kota Trenggalek

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas dan uji linieritas, diketahui bahwa jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, didapat nilai *Asymp.Sig* > sebesar 0.200. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMAN kota Trenggalek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.017	5.824		9.789	.000
	Kegiatan keagamaan	.965	.136	.406	7.103	.000
	Keteladanan guru pendidikan agama Islam	1.189	.131	.500	9.100	.000
	Budaya sekolah	.231	.060	.226	3.821	.000

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

Pada tabel di atas hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa dari t_{hitung} sejumlah 9,100 dan t_{tabel} sejumlah 1,662 dengan tarif signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap akhlak karimah siswa.

3. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMAN Kota Trenggalek

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas dan uji linieritas, diketahui bahwa jika nilai $Asymp.Sig > 0.05$ maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, didapat nilai $Asymp.Sig >$ sebesar 0.200. Karena nilai $Asymp.Sig > 0.05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Budaya Sekolah terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMAN kota Trenggalek

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	57.017	5.824		9.789	.000
	Kegiatan keagamaan	.965	.136	.406	7.103	.000
	Keteladaan guru pendidikan agama Islam	1.189	.131	.500	9.100	.000
	Budaya sekolah	.231	.060	.226	3.821	.000

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

Pada tabel di atas hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa dari t_{hitung} sejumlah 3,821 dan t_{tabel} sejumlah 1,662 dengan tarif signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap akhlak karimah siswa.

4. Pengaruh Kegiatan Keagamaan, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMAN Kota Trenggalek

Hasil penelitian menggunakan Uji F pada siswa SMAN kota Trenggalek menunjukkan bahwa secara bersama-sama kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budaya sekolah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek, pernyataan berikut dapat dinyatakan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kegiatan Keagamaan, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah terhadap Akhlak Karimah Siswa SMAN Kota Trenggalek

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847.300	3	282.433	105.060	.000 ^b
	Residual	244.636	91	2.688		
	Total	1091.937	94			

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

b. Predictors: (Constant), Budaya sekolah, Keteladanan guru pendidikan agama Islam, Kegiatan keagamaan

Pada tabel di atas, dapat ditunjukkan hasil pengujian F sebagai berikut nilai F_{hitung} sejumlah 105,060 dan F_{tabel} sejumlah 3,908 dengan signifikan 0,000 sehingga dapat terlihat nilai $sig < \alpha (0,05)$ serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap terhadap akhlak karimah siswa.

C. Temuan Kualitatif

1. Kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek

a. Bentuk kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek

- 1) Kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas
- 2) Kegiatan ROHIS, hadroh, tilawatil Qur'an dan Qiro'at Al-Qur'an
- 3) Kegiatan keagamaan seperti, literasi Al-Qur'an, sholat Dhuha, Sholat Jum'at, Sholat Dhuhur, Infaq dan PHBI

b. Tujuan dari kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek

Setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 dan 2 Trenggalek memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Mencetak siswa yang memiliki keunggulan spiritual.
- 2) Meningkatkan nilai akademis siswa.
- 3) Memiliki wawasan keislaman yang bagus
- 4) Terbentuknya karakter *building*.
- 5) Mempunyai kemampuan multitalen di bidang agama.
- 6) Membentuk budi pekerti dan sopan santun.
- 7) Memupuk siswa berkarakter bernuansa Islam.

2. Keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMAN kota Trenggalek

Keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMAN kota Trenggalek yang peneliti dapat dari observasi dan wawancara yaitu:

- 1) Berpenampilan baik, disiplin dan sopan.
- 2) Bertutur kata sopan saat berbicara.
- 3) Memiliki sikap sopan santun yang baik.
- 4) Akrab dengan semua guru yang ada di sekolah.

3. Budaya sekolah di SMAN kota Trenggalek

Budaya sekolah di SMAN kota Trenggalek yang peneliti dapat ketika observasi dan wawancara diantaranya:

- a. Budaya Literasi Al-Qur'an
- b. Budaya Jujur
- c. Budaya Bersih
- d. Budaya Disiplin

- e. Budaya Membaca
- f. Budaya Memberi Penghargaan
- g. Budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)

4. Akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek

Adapun akhlak siswa yang peneliti peroleh dari dokumentasi dan wawancara sebagai berikut:

- a. Siswa selalu menyapa atau bersalaman dengan guru.
- b. Siswa tertib dalam memakai seragam sekolah.
- c. Siswa tidak menaiki sepeda ketika sudah memasuki halaman sekolah.
- d. Siswa baik dalam membaca Al-Qur'an meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- e. Siswa mengikuti pembelajaran PAI dengan tertib meskipun ada satu atau dua siswa yang terkadang sibuk dengan HP atau tidur.
- f. Tidak ada pelanggaran siswa yang berat seperti tindak asusila, kekerasan, merokok dan tawuran.
- g. Siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib
- h. Siswa membuang sampah sesuai dengan tempat wadahnya.

D. Interpretasi Temuan Kualitatif

1. Kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek

- a. Bentuk kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek
 - 1) Kegiatan Intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas
 - 2) Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan seperti ROHIS, hadroh, tilawatil Qur'an dan Qiro'at Al-Qur'an

3) Kegiatan Kokurikuler yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum sekolah, seperti literasi Al-Qur'an, sholat Dhuha, Sholat Jum'at, Sholat Dhuhur, Infaq dan PHBI

Kegiatan keagamaan ini sudah sesuai dengan yang disebutkan oleh Kemendiknas sebagai berikut : (1) Tilawatil Qur'an atau Yasin dan tahlil, (2) Ceramah pengajian mingguan (3) Peringatan hari besar, (4) Kunjungan ke museum dan ziarah ke makam Islam, (5) Seni Kaligrafi, (6) Penyelenggaraan shalat Jum'at, (8) Cinta alam.¹

b. Tujuan dari kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek

Setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 dan 2 Trenggalek memiliki tujuan agar siswa memiliki kecerdasan spiritual, berkepribadian baik, berkarakter dan *multitalen*, sehingga nantinya bisa mencetak lulusan yang terbaik. Selaras dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki keshalehan secara individual maupun sosial dengan menjunjung jiwa keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderat, keteladanan, serta pola hidup sehat, dan cinta tanah air.²

¹ Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 13

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Pasal 2

2. Keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMAN kota Trenggalek

Keteladanan merupakan sesuatu yang bisa dilihat dan ditiru. Keteladanan adalah faktor mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru terlebih lagi guru PAI. Untuk keteladanan guru PAI di SMAN kota Trenggalek baik. Mereka sangat memperhatikan penampilan, tutur kata dan sikap. Penampilan guru PAI sudah baik yang tanpa kita sadari dengan melihat penampilannya kita bisa menilai bahwa dia adalah guru PAI. Penampilan guru PAI di SMAN kota Trenggalek yang laki-laki memakai kopyah dan yang perempuan memakai kerudung yang sedikit panjang dan tertutup.

Mereka sopan dalam berbicara dengan nada yang kalem. Sikapnya pun juga sangat hangat dengan menyapa, tersenyum dan santun. Hal ini sesuai dengan apa yang Ki Hajar Dewantara pesankan. Bahwa, peranan guru dalam proses pendidikan penting dengan ungkapan: *Ing Ngarsa Sungtulada* yang berarti di depan memberikan teladan.³

3. Budaya sekolah di SMAN kota Trenggalek

Budaya sekolah sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianut, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditunjukkan oleh semua anggota sekolah. Budaya sekolah di SMAN kota Trenggalek diantaranya:

- a. Budaya Literasi Al-Qur'an
- b. Budaya Jujur
- c. Budaya Bersih

³ Ruminta Sirait, *Kajian Ilmiah: Penerapan Ing Ngarsa Sung Tuladha dalam Kepemimpinan Keperawatan*, (Universitas Sumatra Utara: Fakultas Keperawatan, 2019), hal. 6

- d. Budaya Disiplin
- e. Budaya Membaca
- f. Budaya Memberi Penghargaan
- g. Budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)

Budaya sekolah tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Balitbang. Budaya sekolah meliputi budaya jujur, saling percaya, berprestasi, memberi penghargaan, kerja sama dan disiplin.⁴

4. Akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek

Tingkah laku yang ditunjukkan siswa dalam berperilaku di sekolah dapat diamati dari sikap mengikuti kegiatan keagamaan dan budaya sekolah. Adapun akhlak siswa yang peneliti peroleh dari dokumentasi dan wawancara sebagai berikut:

- a. Siswa selalu menyapa atau bersalaman dengan guru.
- b. Siswa tertib dalam memakai seragam sekolah.
- c. Siswa tidak menaiki sepeda ketika sudah memasuki halaman sekolah.
- d. Siswa baik dalam membaca Al-Qur'an meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- e. Siswa mengikuti pembelajaran PAI dengan tertib meskipun ada satu atau dua siswa yang terkadang sibuk dengan HP atau tidur.
- f. Tidak ada pelanggaran siswa yang berat seperti tindak asusila, kekerasan, merokok dan tawuran.

⁴ Balitbang, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

- g. Siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib
- h. Siswa membuang sampah sesuai dengan tempat wadahnya.

Akhlahk

Akhlahk yang ditunjukkan siswa tersebut sudah ternasuk dalam lingkup akhlahk karimah. Ruang lingkup akhlahk karimah mencangkup aspek akhlahk karimah terhadap Allah dan akhlahk karimah terhadap makhluk Allah.⁵

E. Pembahasan Temuan I dan II

1. Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlahk Karimah Siswa SMAN kota Trenggalek

Adapun menurut Singgih D. Gunarsa sebagaimana yang dikutip Jalaluddin, sekolah sebagai pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu kurikulum dan siswa, hubungan guru dan siswa, dan hubungan antar siswa.⁶ Terdapat unsur-unsur yang secara umum mendorong dalam pembentukan perilaku contohnya keteladanan, ketekunan, kedisiplinan kejujuran, simpati, toleransi, sosiabilitas, sabar, dan keadilan.

Pembiasaan dari perilaku tersebut dapat menjadi sebagai program pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan salah satu progam yang membantu perkembangan pribadi siswa menjadi berakhlahk baik. Kegiatan keagamaan merupakan implementasi dari kurikulum yang membantu

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 152

⁶ Jalaluddin, *Psikolog Agama...*, hal. 249.

perkembangan siswa. Siswa yang memiliki akhlak karimah merupakan resultan dari faktor pembawaan dan pengalaman keagamaan.⁷ Jadi, kegiatan keagamaan yang diikuti secara rutin dan istiqomah dapat menciptakan pembiasaan berakhlakul karimah yang benar menurut ajaran agama Islam.⁸ Karena siswa akan terbiasa dengan perilaku yang positif akibat dari kegiatan yang positif pula.

2. Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Karimah Siswa SMAN kota Trenggalek

Keteladanan adalah gambaran pribadi yang baik ditampilkan seseorang untuk dapat dicontoh atau diidolakan sedangkan kewibawaan kesan dari penampilan fisik, dan non fisik yang menyebabkan individu, menghargai dan menghormati guru dan orang tua sebagai pendidik menyentuh kehidupan pribadi siswa.⁹

Keteladanan yang berlangsung dipraktikkan oleh pendidik baik melalui perbuatan perkataan maupun yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Andaikan ada guru yang berbuat salah sedikit saja, maka akan melahirkan siswa-siswa yang lebih buruk baginya.¹⁰ Karena seorang guru adalah mendidik atau penanggungjawab kepada siswa berakhlak karimah

⁷ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hal. 156.

⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 298.

⁹ Minal Ardi, *Pengaruh Pemberian.*, hal. 65.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter.*, hal. 120.

dimana pun tempat, terlebih ketika di depan siswa. Siswa akan mencontoh apapun yang di lakukan oleh seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa guru menjadi teladan atau contoh bagi siswa.¹¹

Pendidik tidak cukup memberikan prinsip saja untuk menciptakan anak yang berkahlak karimah. Namun, dibutuhkan sosok figur yang memebrikan keteladanan bagi siswa. Sehingga, seberapa banyakpun prinsip yang diberikan kepada siswa tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya memberikan kumpulan resep yang tidak bermakna.¹²

3. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Akhlak Karimah Siswa SMAN kota Trenggalek

Budaya sekolah sangatlah penting dalam membentuk karakter karakter. Karena diawali dengan budaya sekolah, pembentukan karakter dapat terlihat melalui pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Budaya sekolah diyakini tumbuh terkait dengan interaksi di antara warga sekolah dan bagaimana berbagai pandangan, kebiasaan, dan informasi mempengaruhi individu.¹³

Zamroni menyatakan, bahwa melalui transformasi budaya dan peri kehidupan sekolah sebagai implementasi pendidikan karakter, dirasakan lebih

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng KEPSEK SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu.*, hal. 117-123.

¹³ Ahmad Baedowi,dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa,*... hal. 42

efektif dari pada menambahkan materi pendidikan karakter dalam muatan kurikulum.¹⁴

4. Pengaruh Kegiatan Keagamaan, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah terhadap Akhlak Karimah Siswa SMAN kota Trenggalek

Pembinaan akhlakul karimah di sekolah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan secara *integrated* dan memberi keteladanan melalui pembiasaan, saling menasehati, pergaulan dan yang paling utama adalah memperhatikan faktor kejiwaannya sehingga pembinaan yang dilakukan cepat diterima dan tepat sasaran. Hal ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan, keteladanan guru dan budaya sekolah. Ketiga sistem ini secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.¹⁵

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Mahmud Yunus, bahwa kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, perilaku-perilaku yang salah dibetulkan, perkataan yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak baik diperbaiki dan begitulah seterusnya.¹⁶ Seperti yang dikatakan

¹⁴ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 56

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, hal. 162

¹⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta, Agung, 1978), hal. 31

Bapak Aziz, bahwa di rumah diberikan cukup gizi untuk pertumbuhan, kita di sekolah memberikan materi dan ilmu untuk perkembangan anak.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis guru PAI SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020